

Penyusunan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMP Ratu Damai Waibalun Larantuka

¹⁾Maria Agustina Kleden*, ²⁾Elisabeth Brielin Sinu, ³⁾Irwanius Piter Muaraya

^{1,2)}Program Studi Matematika, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

³⁾Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email Corresponding: maria_kleden@staf.undana.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas Pendampingan Guru SMP Pengembangan profesional Mutu pembelajaran.	Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SMP Ratu Damai Waibalun Larantuka dalam menyusun dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan para guru untuk mengembangkan kompetensi profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kegiatan pelatihan penyusunan dan pendampingan PTK diikuti oleh 20 orang guru SMP Ratu Damai Waibalun Larantuka yang dibagi dalam 4 rumpun mata pelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi konsep dasar PTK, pelatihan penyusunan proposal, dan pendampingan pelaksanaan PTK dan penyusunan laporan PTK serta penulisan artikel hasil PTK. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru-guru mampu mengidentifikasi persoalan di kelas, menyusun proposal PTK yang sesuai dengan standar, merancang tindakan pembelajaran yang relevan, serta memahami langkah-langkah pelaksanaan dan pelaporan PTK secara sistematis. Kegiatan ini juga meningkatkan motivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis penelitian. Selain itu, para peserta PTK yakni guru-guru dapat menghasilkan 4 artikel yang akan dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi. Dengan demikian, program ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Ratu Damai Waibalun Larantuka.
Keywords: Classroom Action Research Mentoring Middle school teachers Professional development Quality of learning	ABSTRACT This community service activity aims to enhance the understanding and skills of teachers at SMP Ratu Damai Waibalun Larantuka in designing and implementing Classroom Action Research (CAR). This activity was motivated by the teachers' need to develop their professional competence in order to improve the quality of classroom learning. The training and mentoring program for the preparation of CAR was attended by 20 teachers from SMP Ratu Damai Waibalun Larantuka, who were divided into four subject groups. The implementation methods included socialization of the basic concepts of CAR, training in proposal writing, mentoring in the implementation of CAR, reporting, and writing articles based on CAR results. The results of this program showed that the teachers were able to identify classroom problems, prepare CAR proposals according to the required standards, design relevant learning actions, and understand the systematic steps of implementation and reporting of CAR. This activity also increased teachers' motivation to carry out research-based learning innovations. In addition, the participating teachers managed to produce four articles that will be published in nationally accredited journals. Therefore, this program has successfully made a tangible contribution to supporting the professional development of teachers while also improving the quality of learning at SMP Ratu Damai Waibalun Larantuka.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mendiagnosis dan memecahkan permasalahan pembelajaran secara langsung. PTK telah menjadi salah satu metode penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru secara berkesinambungan (Purwasih et al., 2019). PTK memberikan peluang bagi guru untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi dari berbagai

2015

masalah yang terjadi di kelas secara sistematis dan reflektif (Utomo et al., 2024a). PTK tidak hanya membantu guru untuk menemukan solusi dari masalah pembelajaran yang mereka hadapi, tetapi juga memungkinkan peningkatan kemampuan refleksi dan evaluasi terhadap praktik mengajar mereka (Siregar et al., 2020). Selain itu, PTK juga mampu meningkatkan partisipasi siswa dan efektivitas pembelajaran melalui siklus reflektif yang berkelanjutan. Guru juga memperoleh umpan balik yang dapat langsung diterapkan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang diidentifikasi (Utami & Utami, 2020). Melalui PTK, guru dapat mengembangkan keterampilan, kompetensi, dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa (Sam, 2024).

Peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami serta mengatasi permasalahan pembelajaran di dalam kelas (Sulastrri et al., 2020). Hal ini karena guru memiliki peran strategis dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, serta mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa (Hakim & Azis, 2021). Namun, di lapangan, sering kali ditemukan berbagai tantangan dalam pembelajaran, seperti rendahnya motivasi siswa, kesulitan pemahaman materi, dan ketidaksesuaian metode pengajaran (Isma et al., 2023). Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hadir sebagai salah satu pendekatan untuk membantu guru mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut melalui langkah-langkah sistematis, reflektif, dan berbasis data (Asrori & Rusman, 2020). Lebih lanjut, PTK tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru melalui proses refleksi dan evaluasi berkelanjutan. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam menganalisis praktik pengajaran mereka sendiri, PTK mendorong peningkatan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan dalam metode yang digunakan, sehingga mereka dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan lebih baik. Sejauh ini, sebagian besar penelitian tentang PTK hanya berfokus pada sekolah-sekolah di perkotaan dengan sumber daya yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi kekurangan tersebut dengan memilih SMP Waibalun di Lantuka, kabupaten Flores Timur yang merupakan salah satu daerah dengan keterbatasan akses, tantangan geografis, dan sosial-ekonomi. Pendampingan dalam pelaksanaan PTK pun menjadi kunci untuk memastikan guru mendapatkan dukungan yang cukup dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif, khususnya di lingkungan seperti SMP Ratu Damai Waibalun Lantuka yang memiliki karakteristik siswa yang beragam.

Di SMP Ratu Damai Waibalun Lantuka, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, minat dan kesadaran guru dalam melakukan PTK cukup tinggi. Namun, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun serta melaksanakan PTK sering kali menjadi hambatan. Proses penyusunan PTK yang memerlukan perencanaan matang, metode yang tepat, serta analisis yang mendalam, masih menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar guru (Putriani, 2016). Oleh karena itu, adanya program pendampingan dalam penyusunan PTK diharapkan dapat menjadi solusi bagi para guru di SMP Ratu Damai untuk mengoptimalkan kemampuan mereka dalam melaksanakan penelitian yang berdampak langsung pada perbaikan kualitas pembelajaran (Unandar et al., 2023). Program ini memberikan bimbingan praktis dan terarah agar guru mampu mengidentifikasi masalah kelas secara tepat serta merancang solusi inovatif. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Salmah et al., 2025).

Program pendampingan ini dirancang untuk membimbing guru dalam setiap tahapan PTK, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan dan analisis data, hingga pelaporan hasil penelitian (Ardiansyah et al., 2025). Melalui pendampingan yang intensif dan berkesinambungan, guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan analitis, serta membangun budaya reflektif dalam pembelajaran (Rahmawati, 2024). Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi guru untuk terus melakukan inovasi pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta mengembangkan metode yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik siswa di SMP Ratu Damai Waibalun Lantuka. Dengan pendekatan yang terarah, program ini juga berupaya memperkuat kolaborasi antar guru, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman dan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini diharapkan menciptakan dampak positif jangka panjang, baik bagi perkembangan profesionalisme guru maupun prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Lebih lanjut, dengan adanya pendampingan dalam penyusunan PTK, para guru tidak hanya akan mendapatkan wawasan baru tentang metodologi penelitian tetapi juga membentuk fondasi profesionalisme yang kuat. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif, serta menginspirasi guru untuk selalu berusaha melakukan perbaikan berkelanjutan demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas (Ichwan, 2024).

Artikel ini akan dibagi menjadi beberapa bagian yakni latar belakang, masalah, dan tujuan dilaksanakan PTK dibahas di bagian 1, tahapan kegiatan PTK disajikan di bagian 2, untuk hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian ini akan didiskusikan di bagian 3, sementara kesimpulan akan disajikan di bagian 4.

II. MASALAH

Permasalahan yang mendorong pentingnya PTK adalah karena di lapangan sering kali ditemukan berbagai tantangan dalam pembelajaran, seperti rendahnya motivasi siswa, kesulitan pemahaman materi, dan ketidaksesuaian metode pengajaran. Di SMP Ratu Damai Waibalun Larantuka, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, minat dan kesadaran guru dalam melakukan PTK cukup tinggi. Namun, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun serta melaksanakan PTK sering kali menjadi hambatan. Oleh karena itu, PTK hadir sebagai salah satu pendekatan untuk membantu guru mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut melalui langkah-langkah sistematis, reflektif, dan berbasis data. PTK tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru melalui proses refleksi dan evaluasi berkelanjutan.

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus dan 19 sampai dengan 21 Agustus 2024 bertempat di SMP Ratu Damai Waibalun, kota Larantuka, kabupaten Flores Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru yang dibagi menjadi empat kelompok besar sesuai dengan mata pelajaran yang diasuh yakni kelompok mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa, dan PJOK. Pelaksanaan dengan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi sebagai berikut (Utomo et al., 2024):

1. Tahap Persiapan

Tim pelaksana menyusun modul dan bahan sosialisasi dan pelatihan yang mencakup konsep dasar PTK, panduan penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian, Teknik melaksanakan PTK di kelas serta teknik laporan hasil penelitian.

2. Pre-Test

Pada tahap pre-test ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan peserta terkait PTK sebelum dilaksanakan pelatihan terkait PTK ini.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyamaan persepsi/Sosialisasi
Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi penyamaan persepsi meliputi teori dan konsep dasar PTK dan langkah-langkah pelaksanaan PTK bagi guru SMPS Ratu Damai Larantuka.
- b. Identifikasi kebutuhan dan kendala guru terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Guru didampingi tim pengabdian untuk mengidentifikasi permasalahan dalam kelas yang urgent untuk segera diatasi.
- c. Pelatihan
Materi yang disampaikan struktur proposal, penyusunan instrumen penelitian, teknik melaksanakan PTK di kelas serta teknik laporan hasil penelitian Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus.
- d. Tahap Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan Proposal
Guru-guru didampingi secara intensif dalam merancang proposal PTK berdasarkan permasalahan yang mereka identifikasi di kelas masing-masing. Pendampingan dilakukan secara kelompok dan individu.
- e. Tahap Pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk kelompok bidang Matematika, IPA, Bahasa dan Penjaskes.
- f. Pendampingan penyusunan hasil PTK pada kelompok bidang Matematika, IPA, Bahasa dan Penjaskes.

4. Simulasi dan Umpan Balik

Guru mempresentasikan rancangan proposal mereka untuk mendapatkan masukan dan perbaikan dari tim pelaksana dan rekan sejawat.

5. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut/Post Test

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun PTK melalui kuesioner yang diberikan dan penilaian hasil karya berupa proposal PTK yang telah diselesaikan. Selain itu, tim pengabdian memberikan saran tindak lanjut untuk pelaksanaan PTK di kelas dan pelaporan hasilnya di masa mendatang.

6. **Pendampingan Pelaksanaan PTK**

Tim Pengabdi mendampingi guru dalam melaksanakan siklus PTK dan menjadi observer selama pembelajaran berlangsung.

7. **Penyusunan Laporan Hasil PTK**

Tim pengabdi melakukan review laporan penelitian Tindakan kelas yang disusun oleh guru

8. **Kolaborasi**

Tim pengabdian dan guru saling berkolaborasi untuk menulis artikel berdasarkan laporan hasil penelitian para guru.

IV. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan skema pemberdayaan berbasis masyarakat ini para peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini mencakup identifikasi masalah yang terjadi di kelas, perencanaan tindakan yang akan diambil, pelaksanaan tindakan, observasi atau pemantauan, dan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut. Peserta belajar bagaimana setiap tahapan ini terkait satu sama lain untuk membantu dalam perbaikan proses pembelajaran. Peserta dalam kegiatan ini dapat mengenali dan menganalisis masalah-masalah nyata yang dihadapi siswa di kelas, terutama pada mata pelajaran inti seperti matematika, IPA, bahasa Inggris, dan PJOK. Identifikasi masalah ini dilakukan melalui observasi langsung di kelas dan melalui diskusi dengan rekan guru, dengan tujuan menemukan kesulitan-kesulitan atau hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Setelah masalah teridentifikasi, peserta diarahkan untuk menyusun proposal PTK yang mencakup langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Proposal ini berisi rencana tindakan yang akan diambil, hipotesis atau dugaan sementara terkait dampak tindakan tersebut, serta metode pengumpulan dan analisis data yang akan digunakan. Penyusunan proposal ini adalah kunci untuk merancang penelitian yang efektif dan relevan dengan kondisi lapangan. Lebih lanjut, dalam tahapan sosialisasi yang dilaksanakan pada 9 Agustus 2024, terdapat empat kelompok mata pelajaran yang terbentuk beserta dengan judul PTK yang kemudian akan disusun proposal. Judulnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Judul PTK berdasarkan kelompok mata pelajaran

No	Kelompok mata pelajaran	Judul PTK
1	Matematika	Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bentuk Aljabar pada Siswa Kelas VIIA di SMPSK Ratu Damai Waibalun
2	IPA	Meningkatkan Minat Belajar IPA pada Materi Pesawat Sederhana Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Siswa Kelas VIIIA SMPS Ratu Damai Waibalun Tahun Pelajaran 2024/2025
3	Bahasa	Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Fabel Melalui Media Gambar pada Peserta Didik Kelas 7 SMP Katolik
4	Penjaskes	Meningkatkan Keterampilan Belajar Smash Bola Voli dengan Menggunakan Media Bola Gantung Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPSK Ratu Damai Waibalun

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 19 dan 20 Agustus 2024. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dan paparan oleh ketua pelaksana, yang menjelaskan tujuan dan pentingnya kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. kegiatan pelaksanaan PKM

Setelah sambutan dari ketua pelaksana, dilanjutkan dengan sesi teknis di mana tim pengabdian, yang juga melibatkan mahasiswa, mulai memandu tiap kelompok dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan judul yang telah ditetapkan pada tahap sosialisasi.

Pada hari kedua pelatihan, fokus kegiatan adalah finalisasi proposal PTK. Setiap kelompok melengkapi dan menyempurnakan proposal mereka dengan panduan dari tim pengabdian dan mahasiswa. Setelah proposal dianggap selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Ketua dari masing-masing kelompok memimpin presentasi, memaparkan rancangan kegiatan PTK yang akan dilaksanakan. Selain itu, peserta juga diwajibkan menghasilkan instrumen evaluasi yang akan digunakan untuk menilai implementasi PTK. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proposal PTK yang diajukan sudah disertai dengan alat ukur yang relevan dan dapat diandalkan.

Tabel 2. Instrumen evaluasi yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok

No	Kelompok mata pelajaran	Instrumen evaluasi
1	Matematika	Lembar observasi siswa, lembar observasi guru, modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD) bentuk aljabar, lembar kerja peserta didik (LKPD) operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar, bahan bacaan guru dan peserta didik, asesmen sumatif, rubrik penilaian asesmen sumatif.
2	IPA	Modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), skenario pembelajaran, pedoman penilaian keterlaksanaan pembelajaran, lembar minat peserta didik, tes hasil belajar, catatan lapangan.
3	Bahasa	Observasi atau monitoring kelas dan wawancara dengan menggunakan lembar observasi PTK untuk siswa, guru, dan terkait aspek pengelolaan kelas. Selain itu instrumen lainnya berupa tes hasil belajar siswa.
4	PJOK	Instrumen evaluasi berupa lembar penilaian yang terdiri dari kategori ketuntasan, tes untuk kerja (psikomotor), pengamatan sikap (afektif), tes siklus (kognitif), dan penilaian akhir setiap peserta didik terdiri dari tiga komponen yang dinilai yakni psikomotor, afektif, kognitif untuk dihitung agar mendapat nilai akhir.

Sesi presentasi ini juga diikuti oleh diskusi yang konstruktif, di mana kelompok lain serta tim pengabdian memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk memperbaiki dan menyempurnakan proposal dan instrumen evaluasi yang telah dibuat. Kegiatan ini diakhiri dengan penekanan pentingnya kualitas proposal PTK yang siap untuk diimplementasikan di lapangan, lengkap dengan instrumen evaluasinya.

Dalam kaitannya dengan implementasi teknologi, penerapan teknologi sebenarnya telah dimulai sejak tahapan pelatihan hari pertama, yakni melalui pengenalan dan penggunaan aplikasi Zotero untuk membantu peserta dalam menyusun daftar pustaka dengan lebih efektif. Zotero diperkenalkan sebagai alat yang memudahkan peserta dalam mengelola referensi ilmiah, termasuk cara mengutip, membuat bibliografi, dan mengorganisir sumber literatur. Mahasiswa yang berperan sebagai anggota tim pengabdian bertanggung jawab memberikan materi tentang penggunaan Zotero, serta mendampingi secara langsung setiap kelompok dalam penerapannya. Para mahasiswa yang bertugas memastikan bahwa setiap anggota kelompok mampu memanfaatkan aplikasi ini dengan optimal untuk menyusun daftar pustaka secara otomatis dan efisien. Proses ini berjalan secara interaktif, di mana peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan Zotero dalam proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mereka susun. Selama proses ini, progres tiap kelompok dipantau untuk memastikan aplikasi Zotero digunakan secara optimal.

Selanjutnya, umpan balik juga diperoleh melalui penggunaan Google Form sebagai alat pengumpulan data survei dari peserta kegiatan. Survei ini diikuti oleh 18 responden yang terdiri dari 61,1% perempuan dan 38,9% laki-laki, di mana seluruhnya berprofesi sebagai guru di SMPSK Ratu Damai. Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden menilai bahwa para narasumber memiliki kompetensi yang sangat relevan dengan tema Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Narasumber juga dinilai mampu menciptakan ruang diskusi yang interaktif dengan peserta. Mengenai relevansi materi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), lebih dari 90% responden sangat setuju bahwa tujuan pelaksanaan PKM ini jelas, terukur, dan bermanfaat, karena sesuai dengan kebutuhan para guru. Selain itu, seluruh responden menyatakan bahwa mereka berhasil menyusun proposal PTK beserta instrumen penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan PTK mendatang.



Gambar 3. penjelasan penggunaan aplikasi Zotero untuk menyusun daftar pustaka oleh anggota tim pelaksana

Interaksi selama penyusunan proposal PTK pun mendapat penilaian positif. Semua responden sepakat bahwa dosen pendamping dan anggota tim mahasiswa memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses berlangsung. Partisipasi aktif anggota kelompok dalam menyelesaikan proposal juga dinilai baik, di mana kerjasama yang terjalin antara peserta sangat mendukung keberhasilan kegiatan. Mengenai lokasi pelaksanaan kegiatan, seluruh responden merasa bahwa tempat yang disediakan sangat representatif, dengan fasilitas penunjang yang lengkap seperti ruang yang memadai, LCD, proyektor, dan sound system yang baik. Secara keseluruhan, responden sepakat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat terkait penyusunan proposal PTK yang berlangsung selama dua hari ini telah berjalan dengan lancar. Dalam kolom komentar di lembar survei, para peserta mengungkapkan apresiasi tinggi terhadap manfaat yang mereka peroleh dari kegiatan ini.

2020

Mereka berharap agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara rutin di tahun-tahun mendatang, guna memperkuat keterampilan dan pengetahuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Lebih lanjut, dalam kaitannya dengan implementasi PTK, kegiatan siklus pertama telah dilaksanakan oleh kelompok mata pelajaran matematika pada 19 september 2024. Siklus pertama pada penelitian tindakan kelas biasanya mencakup implementasi tindakan pertama setelah identifikasi masalah. Pada tahap ini, guru melakukan tindakan sesuai rencana, kemudian mengamati dampaknya terhadap siswa di kelas, terutama dalam hal pemahaman konsep matematika.

Setelah melakukan refleksi terhadap hasil dari siklus pertama, kelompok mata pelajaran matematika melanjutkan dengan siklus kedua. Siklus kedua adalah tahap lanjutan di mana perbaikan dari tindakan sebelumnya diimplementasikan, atau tindakan baru dicoba untuk mengatasi masalah yang belum sepenuhnya terselesaikan. Pada 26 September, kelompok ini melaksanakan siklus kedua untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa.



Gambar 4. kegiatan siklus 1 mata pelajaran matematika



Gambar 5. pelaksanaan siklus 2 pada mata pelajaran matematika

Hasil penelitian kelompok mata pelajaran Matematika menunjukkan bahwa penerapan model CTL (Contextual Teaching and Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 62,50%, meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Selain itu, nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 68,12 meningkat 83,44 pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mampu menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, serta termotivasi untuk memahami materi secara mendalam. Artinya, penerapan model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bentuk Aljabar.

Selain mata pelajaran Matematika, adapun kelompok mata pelajaran lain yang telah melaksanakan siklus I dan II PTK adalah kelompok IPA. Hasil penelitian kelompok IPA menunjukkan bahwa penerapan PBL (*Problem Based Learning*) mampu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dari 75% di siklus I menjadi 98,21% di siklus II. Minat Belajar siswa mengalami peningkatan terlihat dari aspek keaktifan, perhatian, serta keterlibatan dalam pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 29,63% pada pra tindakan, menjadi 55,55% pada siklus I, dan mencapai 92,59% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Seperti kelompok mata pelajaran matematika dan IPA, kelompok mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) juga telah menyelesaikan siklus pertama PTK mereka. Pada 16 Oktober 2024, tindakan pertama yang direncanakan dalam proposal dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan partisipasi dan keterampilan siswa dalam aktivitas fisik. Proses pengamatan terhadap tindakan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif perubahan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.



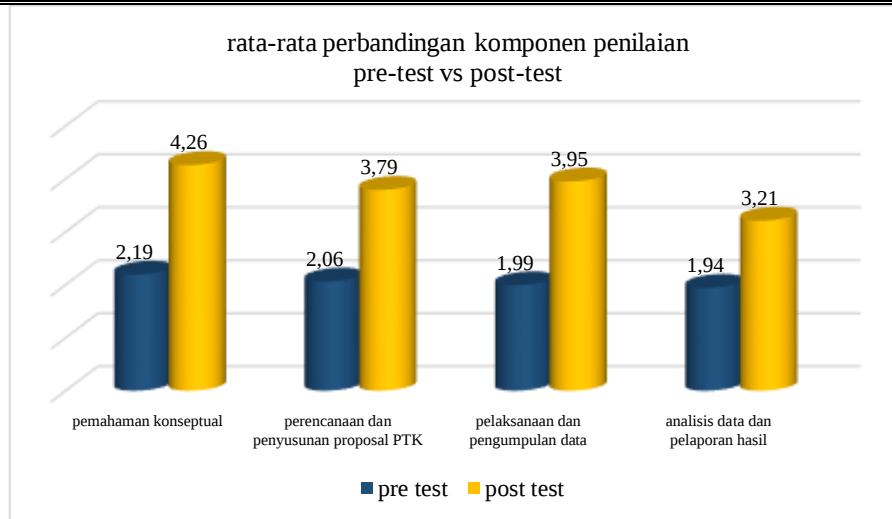
Gambar 6. pelaksanaan siklus 1 pada mata pelajaran PJOK

Hasil evaluasi yang diberikan melalui pengisian kuesioner yang diisi 20 peserta menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman para guru terhadap PTK adalah 2,15. Nilai ini menunjukkan bahwa pemahaman para guru masih rendah ketika belum diberikan pelatihan. Untuk semua aspek Pemahaman Konseptual, Perencanaan dan Penyusunan Proposal PTK, pelaksanaan dan Pengumpulan Data dan Analisis Data dan Pelaporan Hasil masih berada pada kategori rendah. Hasil analisis deskriptif pre dan post test pemahaman PTK dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Tingkat Pemahaman PTK Guru

	Mean	N	Std.deviation	Mean
Pre-test	2.0450	20	0.22531	0.05038
Post-test	3.8025	20	0.40603	0.09079

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai post test (3.08) lebih tinggi dari nilai pre test (2.04). Perbandingan rata-rata tingkat pemahaman PTK guru SMPK Ratu Damai antara sebelum dan sesudah pelatihan pada setiap komponen PTK dapat dilihat pada Gambar 7. Terjadi peningkatan pemahaman PTK yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan PTK.



Gambar 7. Perbandingan rata-rata tingkat pemahaman PTK guru SMPK Ratu Damai

Perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah pelatihan diuji lebih lanjut yang ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Tingkat Pemahaman PTK Guru

	N	Correlation	Sig.
Pre-test & Post-test	20	0.466	0.038

Tabel 4 memperlihatkan terdapat perbedaan signifikan pemahaman guru SMPK Ratu Damai antara sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Hal ini terlihat dari nilai *probability* yakni 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Pada akhir kegiatan PKM dilakukan survei yang diikuti oleh peserta kegiatan yakni 18 responden yang terdiri dari 61,1% perempuan dan 38,9% laki-laki, di mana seluruhnya berprofesi sebagai guru di SMPSK Ratu Damai. Hasil survei menunjukkan, sebagian besar responden (83,3%) menilai bahwa para narasumber memiliki kompetensi yang sangat relevan dengan tema Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Narasumber juga dinilai mampu menciptakan ruang diskusi yang interaktif dengan peserta. Mengenai relevansi materi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), lebih dari 90% responden sangat setuju bahwa tujuan pelaksanaan PKM ini jelas, terukur, dan bermanfaat, karena sesuai dengan kebutuhan para guru. Selain itu, seluruh responden menyatakan bahwa mereka berhasil menyusun proposal PTK beserta instrumen penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan PTK mendatang. Hasil penelitian ini mendukung studi yang pernah dilakukan sebelumnya (Asrori & Rusman, 2020) (Putriani, 2016) (Unandar et al, 2023) (Salmah et al., 2025) yang dilakukan peneliti-peneliti terdahulu bahwa dengan melalui PTK, guru akan lebih terlatih melakukan identifikasi persoalan di kelas secara tepat dan merancang suatu solusi yang efektif dan inovatif.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan nyata yang dialami siswa dalam pembelajaran. Dengan bimbingan intensif dan penggunaan teknologi, seperti aplikasi Zotero untuk pengelolaan, peserta mampu memahami tahapan-tahapan penelitian, mengidentifikasi masalah, serta menghasilkan instrumen evaluasi yang relevan. Implementasi siklus pertama dan kedua pada mata pelajaran Matematika, IPA, dan PJOK menunjukkan hasil yang positif, di mana para guru dan mahasiswa mampu berkolaborasi dalam memecahkan persoalan di kelas. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui PTK, tetapi juga memperkenalkan teknologi yang dapat digunakan untuk mempermudah proses penelitian dan evaluasi. Selain itu, kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan keempat kompetensi guru yaitu pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Secara statistik, hasil uji beda rata-rata membuktikan bahwa guru SMPK Ratu Damai lebih memahami PTK setelah mengikuti pelatihan. Hasil survei kepuasan juga mendukung kesimpulan ini, di mana sebagian besar peserta menilai bahwa narasumber memiliki kompetensi yang relevan, narasumber juga mampu menciptakan ruang diskusi yang interaktif, dan materi yang diberikan

2023

relevan dengan tujuan pelaksanaan PKM yang jelas, terukur, dan bermanfaat karena sesuai dengan kebutuhan guru.

Untuk keberlanjutan kegiatan ini, disarankan agar pelaksanaan PTK diperluas ke mata pelajaran lain dengan siklus-siklus yang lebih mendalam dan evaluasi berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya pelatihan tambahan terkait penggunaan teknologi lain, seperti software analisis data (SPSS atau Excel), agar guru dapat lebih terbantu dalam pengolahan dan interpretasi data hasil penelitian. Keterlibatan lebih lanjut dari mahasiswa dalam pengabdian semacam ini juga penting untuk melatih keterampilan mereka dalam penelitian dan pengajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para pelaksana pengabdian dari Universitas Nusa Cendana dan Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Waibalun, Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Terima kasih juga disampaikan kepada Suster Getrudis Ewa Kleden selaku Kepala Sekolah SMP Ratu Damai, beserta seluruh jajaran Guru dan Staf SMP Ratu Damai yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, M.F., Azis, A. (2020). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* (Vol. 30, Issue 2). <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>.
- Ardiansyah, T., Dariansyah, D., Purwaningsih, D. (2025). *Sosialisasi Dan Pelatihan Menulis Penelitian Tindakan Kelas di SMK Tri Arga 2 Jakarta Barat*. 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1188>.
- Asrori., Rusman. (2020). *Classroom Action Research*. Penerbit: Pena Persada, Jawa Tengah.
- Ichwan, M. (2024). *Manajemen Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03*. Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
- Isma, A., Isma A., Isma, A., Isma, A., (2023). Peta permasalahan pendidikan abad 21. *JUPITER: Jurnal Pendidikan Terapan*, Vol 01, No 03.
- Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hamer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Kabupaten Pringsewu. In *Juli-Desember* (Vol. 1, Issue 2). www.e-journal.metrouniv.ac.id.
- Putriani, M.R. (2016). Analisis Kesulitan-Kesulitan yang Dialami Guru Ekonomi SMA untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *SKRIPSI*.
- Rahmawati, T. (2024). *Pengembangan Profesionalisme Guru SMA Negeri 3 Kota Tangerang*. Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Salmah, T., Siregar, I., Nola, I.S., Hartati, T. (2025). Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Mengubah Tantangan Kelas Menjadi Solusi. *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan*, Vol.3, No.1.
- Sam, R. (2024). *Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/arini>.
- Siregar, I., Satria, M.A., Sanjur, Dianur, S.T. (2020). *QOUBA: Jurnal Pendidikan*. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/quoba>.
- Sulastri, Fitria, H., Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 2020, pages 258-264.
- Unandar, A., Renaldi, A., Hidayati, D., Nuryadin, D., & Ramadhan, G. (n.d.). Upaya Memecahkan Problem Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Utami, S., & Utami, P. (2020). Peningkatan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Teknik Audio Video di Masa Pandemi Covid-19 dengan WhatsApp Group. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1), 75–88. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i1.34254>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>